



**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE*
PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII
SMP NEGERI 1 INGIN JAYA**

Edi Yuswar¹, Alamsyah Taher², Thamrin Kamaruddin³

¹Email: ediyuswar66@gmail.com

² Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: alam_fisip@yahoo.com

³Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: thamrinkamaruddin@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Model pembelajaran merupakan rancangan dasar bagi seorang guru untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Diantara model pembelajaran adalah model *student facilitator and explaining* dan model *think talk write*. Kedua model pembelajaran ini menjadikan siswanya untuk dapat berperan aktif dalam kelompok, melatih cara berfikir siswa dan melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* lebih baik dari pada dengan menggunakan model *think talk write* dengan berbantuan media gambar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ingin Jaya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar IPS Terpadu menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* lebih baik daripada dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* dengan berbantuan media gambar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ingin Jaya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 63 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang menjadi sampel yaitu siswa kelas VIII-A berjumlah 21 orang dan siswa kelas VIII-B berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan *test* kepada peserta didik, tes terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t. Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 3,67$ dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $dk = 39$ yaitu 1,67. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima. Simpulan yang dapat diambil adalah hasil belajar IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media gambar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ingin Jaya.

Kata Kunci : hasil belajar, *student facilitator and explaining*, *think talk write*, IPS terpadu

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting, pendidikan dapat menjadikan manusia bisa mengenali dirinya sendiri dan tujuan mereka hidup. Pendidikan tidak hanya menciptakan manusia berpengetahuan intelektual tetapi menjadi pembentuk jiwa-jiwa yang memiliki budi pekerti luhur sebagai penerus generasi bangsa yang berilmu lagi berakhlak mulia, sehingga pendidikan menjadi pendorong dan penentu terjadinya perubahan di suatu negeri kearah yang lebih baik.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang menjadi tempat terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, guru menjadi harapan untuk mampu mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki siswa disekolah. Oleh karena itu, keberhasilan dalam pendidikan disekolah tergantung pada proses pembelajaran disekolah. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran IPS terpadu banyak ditemui kendala-kendala diantaranya ialah siswa kurang berminat pada mata pelajaran IPS, hal ini terjadi karena masih terbatasnya penggunaan media dan model pembelajaran serta kurang diselenggarakannya tugas-tugas yang berupa pengamatan atau pelajaran dari lapangan

SMP Negeri 1 Ingin Jaya merupakan salah satu SMP yang terletak di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan pengamatan penulis terhadap siswa dan dialog dengan guru IPS terpadu bahwa masih terdapat berbagai masalah ketika proses pembelajaran berlangsung selama ini, seperti dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model ceramah, yang berperan aktif hanya guru sementara siswanya cenderung pasif, siswa juga masih belum mampu mempresentasikan ide dan pendapat kepada rekan-rekannya didalam kelas. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk membangun pengetahuan dan keberanian siswa untuk berperan aktif di dalam kelas.

Model pembelajaran koperatif dirancang untuk melatih siswa untuk bisa berperan aktif melalui kerjasama kelompok. Diantara model pembelajaran koperatif adalah model *Student Facilitator and Explaining* dan model pembelajaran *Think Talk Write*. Model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah model pembelajaran dimana siswanya belajar menyampaikan materi pelajaran kepada rekan-rekannya didalam kelas, siswa dilatih keberanian dan berfikir bagaimana cara

mengembangkan suatu materi pelajaran yang diberikan guru kepada kelompoknya, Model *student facilitator and explaining* menjadikan siswa untuk dapat membuat peta untuk meningkatkan kreativitas siswa dan prestasi siswa (Suprijono, 2010:129). Begitu juga dengan model *Think Talk Write* yang menjadikan siswanya aktif dalam kerjasama kelompok, menyampaikan ide melalui tahap berbicara (*talk*) dan melibatkan siswanya untuk bisa berfikir bagaimana menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan guru kepada kelompoknya, serta melatih siswa untuk bisa menulis hasil diskusi pada tahap *write*.

METODE PENELITIAN

Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan rumus statistik parametris untuk mengetahui perbandingan hasil belajar kelas VIII-A dan kelas VIII-B di SMP Negeri 1 Ingin Jaya.

1. Analisis kemampuan awal

Analisis kemampuan awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari kedua kelas eksperimen yang telah diberikan *pre-test* yang dilakukan diawal pertemuan, hasil nilai *pre-test* diuji dengan menggunakan rumus statistik. Jika kemampuan awal siswa sama maka penelitian bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya, tetapi jika terdapat perbedaan yang signifikan maka kelas sampel dalam penelitian ini harus diganti. Setelah itu, kedua kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran yang akan diterapkan. Adapun statistik Anova dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{MK_{ant}}{MK_{dal}} \quad (\text{Sugiyono, 2014:171})$$

Dalam hal ini:

F_{hit} = F hitung

MK_{ant} = Mean kuadrat antar kelompok

MK_{dal} = Mean kuadrat dalam kelompok

Hipotesis yang akan dibuktikan adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen I dan II pada data *pre-test*.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen I dan II pada data *pre-test*.

Kriteria pengujianya adalah terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan dk $(m-1)$ dan $(N-1)$, selain daripada itu terima H_a .

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus *t-test* model *Polled Varians* dikarenakan sampel antara kedua kelas penelitian berbeda ($n_1 \neq n_2$).

Rumus *t-test* model *Polled Varians* yaitu

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad (\text{Sugiyono, 2014:138})$$

Keterangan:

t = harga t observasi atau hitung

\bar{x}_1 = nilai rata-rata kelas eksperimen I

\bar{x}_2 = nilai rata-rata kelas eksperimen II

s_1^2 = varians kelas eksperimen I

s_2^2 = varians kelas eksperimen II

n_1 = banyaknya data pada kelas eksperimen I

n_2 = banyaknya data pada kelas eksperimen II

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah sama jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *think talk write*.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$: Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *think talk write*.

Uji yang dilakukan adalah uji satu pihak (pihak kanan). Sehubungan dengan itu Sugiyono (2014:102) menyebutkan bahwasanya kriteria pengujian yang berlaku ialah terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah langkah yang dilakukan sebelum uji *t-test*. Data dikatakan homogen apabila kemampuan peserta didik yang menjadi sampel penelitian adalah sama. Rumus yang digunakan dalam uji homogenitas menurut Sugiyono (2014:140) sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Data *post-tes* siswa kedua kelas memiliki data homogen.

H_a : Data *post-tes* siswa kedua kelas memiliki data yang tidak homogen.

Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan $dk_1(\text{pembilang}) = (n_1 - 1)$ dan $dk_2(\text{penyebut}) = (n_2 - 1)$ selain daripada itu terima H_a . Jika H_0 diterima berarti varians homogen.

4. Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus *Chi-Kuadrat* menurut Sugiyono (2014:107) yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Dalam hal ini:

χ^2 = *Chi-kuadrat*.

f_0 = frekuensi yang diobservasi.

f_h = Frekuensi yang diharapkan.

Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Data *post-tes* siswa kelas eksperimen I dan II adalah berdistribusi normal.

H_a : Data *post-tes* siswa kelas eksperimen I dan II adalah berdistribusi tidak normal.

Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ pada taraf kesalahan 5% dan $dk = (1-\alpha)(k-3)$ selain daripada itu terima H_a . Jika H_0 diterima berarti data *post-test* berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan cara meneliti langsung ke sekolah. Penelitian ini dimulai dengan diadakannya *pre-test* (tes kemampuan awal). Setelah data *pre-test* terkumpul kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan statistik Anova. Hasil perhitungan yang didapatkan adalah harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} yaitu $3,66 < 4,08$. Sesuai dengan kriteria pengujian terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ selain daripada itu terima H_a . Maka hasil perhitungan tersebut menunjukkan penerimaan H_0 . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa antara kedua kelas eksperimen adalah sama sebelum diberikan perlakuan.

Tahap selanjutnya adalah memberikan perlakuan pada tiap-tiap kelas eksperimen selama tiga kali pertemuan, diakhir pertemuan diberikan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap kedua kelas eksperimen. Selanjutnya melakukan uji homogenitas pada data *post tes* dengan cara membandingkan antara dua nilai varians yaitu varians terbesar dengan varians terkecil. Maka diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,17$, selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan $F_{tabel} = 2,15$. Sesuai dengan kriteria pengujian terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ selain daripada itu terima H_a , maka uji homogenitas menunjukkan F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} yaitu $1,17 < 2,15$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian kedua kelas eksperimen memiliki data yang homogen.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas, hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen I menunjukkan bahwa perolehan nilai χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} yaitu $2,30 < 5,99$, dan untuk kelas eksperimen II juga menunjukkan χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} yaitu $2,75 < 5,99$. Sesuai dengan kriteria pengujian terima H_0 jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $(dk) = (1-\alpha)(k-3)$ selain daripada itu terima H_a . Maka pengujian normalitas kedua kelas eksperimen menunjukkan penerimaan H_0 . Jadi, data *post-tes* kedua kelas eksperimen tersebut

berdistribusi normal. Setelah diketahui bahwa kedua kelas eksperimen menunjukkan kelompok data yang homogen dan normal maka penelitian selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan rumus uji-t *polled varian*.

Hasil uji-t yang diperoleh yaitu $3,67 > 1,68$. Sesuai dengan kriteria pengujiannya, Maka hasil uji – t menunjukkan pada penerimaan H_a , yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima. Dengan demikian, model pembelajaran *student facilitator and explaining* lebih baik dibandingkan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media gambar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ingin Jaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan statistik uji-t untuk mengetahui apakah hasil belajar IPS Terpadu menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media gambar pada siswa kelas VIII Negeri 1 Ingin Jaya. Hasil perhitungan dengan menggunakan statistik uji-t pada taraf signifikansi 5% dan $dk = 39$ adalah $3,67 > 1,68$. Sesuai dengan kriteria pengujiannya, maka hasil uji – t menunjukkan pada penerimaan H_a , yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima. Simpulan yang dapat diambil adalah hasil belajar IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *studentfacilitator and explaining* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ingin Jaya.

Dari simpulan di atas, maka dapat disarankan hendaknya guru mata pelajaran IPS terpadu dalam proses pembelajaran menerapkan model *student facilitator and explaining*. Selanjutnya diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk bisa meneliti lebih luas lagi dengan sampel dan materi pokok bahasan yang berbeda mengenai hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2010. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Risman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.